



## THE Effect of the Local Wisdom based of Think Pair Share (TPS) Learning Model toward Students' Result of Social Learning at Grade IV SDN 21 Pulau Punjung

Raudatul Husni<sup>1</sup>, Fitria Sari<sup>2</sup>, Anisa<sup>3</sup>

\*[anisaanisaa655@gmail.com](mailto:anisaanisaa655@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indoneisa, Padang, Indonesia.

### ABSTRAK

This research is motivated by student learning outcomes in social studies learning, there are still many who have not reached the KKM. This type of research is a Pre-Experimental Design research, with a quantitative approach and the form of design using the Quasi-Experimental Method Non-Equivalent Group Pre-test Post-test Design. The subjects of this study were fourth grade students of SDN 21 Pulau Punjung. The sampling of this research used the Probability Sampling (Randomly) technique, which consisted of 44 students. Data collection techniques were carried out by using test and non-test techniques. The data collection tool is in the form of multiple choice questions obtained by 25 pre-test and post-test items through validation tests and reliability tests. Data analysis used the Normality Test, Homogeneity Test and Hypothesis Test/t-test which was processed using SPSS 22. The results of the hypothesis calculation obtained were  $\text{sig} < (0.000 < 0.05)$  which means the t-test rejected the existence of  $H_0$  and accepted the  $H_a$  contained. Application of the Think Pair Share (TPS) Model Based on Local Wisdom to the Social Studies Learning Outcomes of Fourth Grade Students of SDN 21 Pulau Punjung.

**Kata Kunci :** IPS; *Pre Eksperimen Design*; *Quasi-Experimen*.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menggali, mengembangkan, dan menciptakan kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh setiap individu baik itu merupakan tingkah laku maupun keterampilan tertentu yang diharapkan dapat merubah pola pikir dalam menghadapi segala tantangan di masa yang akan datang. Hal itu sesuai dengan Undang undang No. 12 tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kurikulum saat ini menuntut perkembangan kualitas pendidikan yang lebih baik dan lebih maju. Kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah, terutama pada pendidikan dasar. “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara” (Kunandar, 2015:16). Pada kurikulum 2013 pembelajaran IPS di sekolah dasar terkandung dalam tema pembelajaran. Dalam satu tema terdapat beberapa sub tema dan dalam satu sub tema terdiri dari beberapa pembelajaran. “IPS adalah ilmu untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya” (Susanto, 2014:138).

Menurut Susanto (2015) dalam (Ernawati et al., 2019), Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering disingkat dengan IPS merupakan suatu ilmu pengetahuan yang lebih banyak mengkaji tentang kehidupan sosial. “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Menurut Susanto (2015) dalam (Ernawati et al., 2019) “Hakikat pendidikan IPS hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakatnya, negara, maupun dunia”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2022 di kelas IV SD Negeri 21 Pulau Punjung masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS di kelas IV SD Negeri 21 Pulau Punjung, yang sangat berpengaruh dengan nilai ujian siswa, sehingga nilai IPS siswa banyak yang belum mencapai KKM, kurang variatifnya guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa bosan dan cenderung mengantuk dikelas, dalam proses belajar dan mengajar siswa masih banyak yang main-main dan tidak terlalu memperhatikan guru didepan kelas ketika sedang menjelaskan, ketika ditanya siswa menjawab sudah paham dan mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Permasalahan yang terjadi berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2022 di kelas IV SD Negeri 21 Pulau Punjung menunjukkan hasil belajar IPS siswa pada ulangan harian semester ganjil masih rendah, karena dalam proses belajar siswa masih banyak yang kurang fokus, sehingga minat belajar siswa pun sangatlah sedikit, pada proses belajar siswa masih banyak yang main-main ketika guru menjelaskan didepan sehingga siswa masih banyak yang kurang memahami pembelajaran IPS dan berakibat nilai ulangan siswa rendah dan berpengaruh terhadap nilai rapor siswa.

Supaya hasil belajar siswa maksimal, guru dapat menerapkan berbagai model/pendekatan metode pembelajaran, seperti bermain sambil belajar ips, menggunakan alat peraga yang menarik, dan mengaitkan pembelajaran ips dengan dunia siswa SD, sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan Pembelajaran yang mengimplementasikan berbagai hal tersebut diharapkan berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat. Salah satu model yang bisa digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis kearifan lokal merupakan suatu model pembelajaran yang efektif untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* berbasis kearifan lokal dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling bekerja sama dengan teman dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan judul proposal ini yaitu “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 21 Pulau Punjung”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat *kuantitatif/statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design*. Sugiyono (2013) Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen *Nonequivalent Control Group Pretest-Post-test Design*, Sugiyono,(2013) Menyatakan Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan kelompok kontrol tidak menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) atau konvensional.. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh Perlakuan adalah (O2- O1) - ( O4-3).

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 21 Pulau Punjung Dharma Raya yang beralamatkan Jalan Poros Kampung Baru, Nagari Sikabau, Kecamatan Sikabau, Kabupaten Dharma Raya, Provinsi Sumatera Barat. Populasi yang akan dilakukan penelitian adalah kelas IV di SD Negeri 21 Pulau Punjung yang akan di jadikan sebagai bahan dan data dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan. Rancangan penelitian yang akan dilaksanakan adalah selama 4 hari. Sampel yang akan di ambil adalah kelas IV.A dan IV.B untuk dilakukan bahan penelitian kelas IV.A akan dijadikan sebagai kelas Kontrol, dan kelas IV.B akan dijadikan kelas Eksperimen atau kelas perbandingan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan dan maksimal dengan adanya kelas perbandingan peneliti akan bisa membandingkan dan melihat hasil penelitian yang dilakukan, apakah akan berhasil atau tidak.

Instrumen penelitian merupakan peran yang sangat penting dalam memperoleh data, sebagai alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang akurat. Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, mutu instrumen sangat menentukan mutu data yang dikumpulkan, Instrumen yang digunakan berupa tes soal pilihan ganda sebanyak 20 butir yang berbentuk teks.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh instrumen pengumpul data yang valid dan reliabel maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan pada subjek di luar subjek penelitian, yakni siswa kelas IV SD Negeri 21 Pulau Punjung. Hal ini dimaksudkan karena subjek uji coba instrumen telah mengalami proses pembelajaran dengan materi yang sama pada penelitian ini. Selain itu subjek uji coba instrumen merupakan siswa satu sekolah dengan subjek penelitian.

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian dalam penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang akan ada manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Sugiyono (2013) Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden menyajikan data

tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data statistic yaitu: 1) Uji Normalitas. 2) Uji Homogenitas. 3) Uji Hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 21 Pulau Punjung Tahun 2022. Siswa yang dijadikan sampel sebanyak 2 kelas dalam satu kelas, berjumlah 22 orang, yaitu kelas IV A sebanyak 22 orang (kelas kontrol) dan IV B sebanyak 22 orang (kelas eksperimen). Dilakukan *treatmen* (perlakuan), terlebih dahulu siswa diberikan pretest, selanjutnya siswa diberikan *treatmen* (perlakuan) menggunakan Model *Think Pair Share (TPS)* Berbasis Kearifan Lokal. Setelah diberikan *treatmen* (perlakuan), siswa diberikan soal posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa.

### Deskripsi Data

#### Pretest kelas eksperimen

Tahap awal peneliti memberikan uji coba kepada peserta didik dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 soal, setelah itu peneliti baru memberikan perlakuan kepada peserta didik pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Ips materi Keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku.

**Tabel 1 Frekuensi Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	40-46	7	31,81%
2	47-53	3	13,63%
3	54-60	6	27,27%
4	61-67	2	9,09%
5	68-74	3	13,63%
6	75-80	1	4,54%
	Jumlah	22	100%

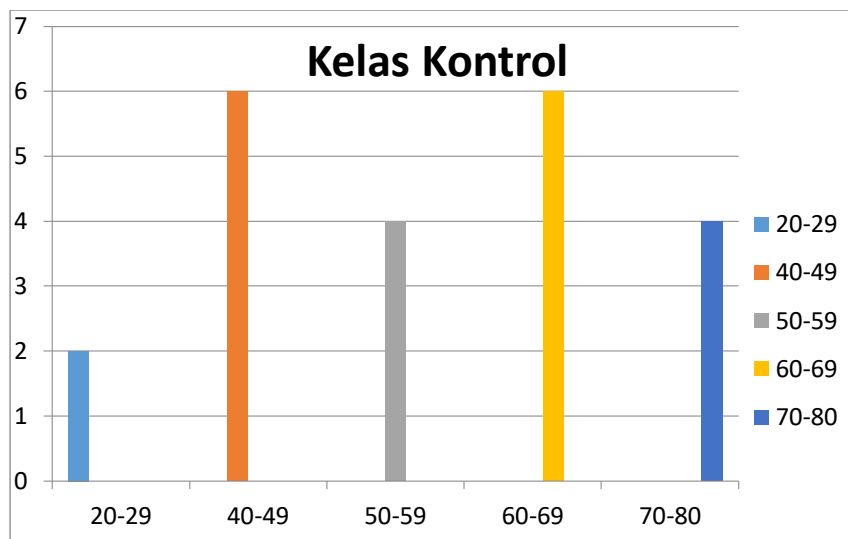
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada 22 orang peserta didik yang mempunyai hasil belajar dengan kelas interval 40-46 ada 7 orang peserta didik, 47-53 ada 3 orang peserta didik, 54-60 ada 6 orang peserta didik, 60-67 ada 2 orang peserta didik, 68-74 ada 3 orang peserta didik, dan 75-80 ada 1 orang peserta didik.

#### Kelas kontrol

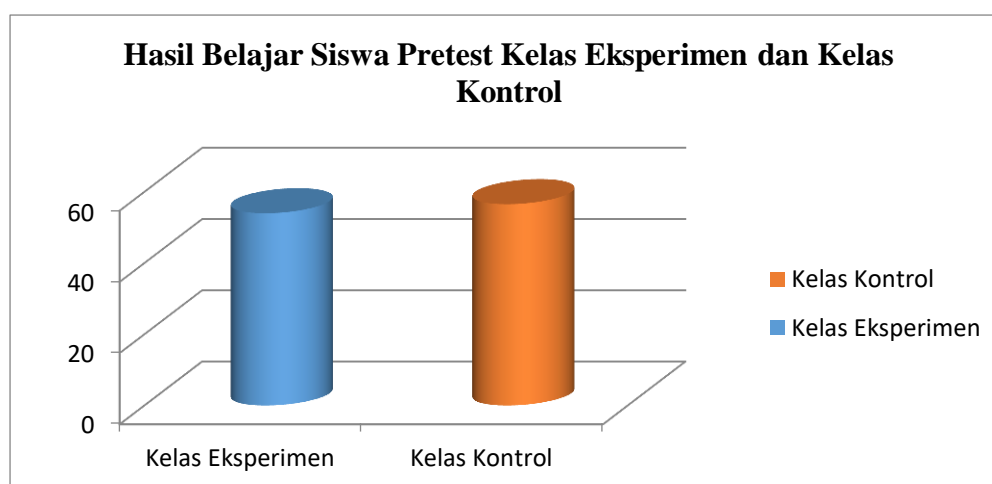
Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok kontrol ini adalah kegiatan pembelajaran mata pelajaran Ips materi Keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku . Pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode konvensional materi bersumber dari buku.

**Tabel 2 Frekuensi Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	20-29	2	9.09%
2	30-39	0	0%
3	40-49	6	27,27%
4	50-59	4	18,18%
5	60-69	6	27,27%
6	70-80	4	18,18%
	Jumlah	22	100%



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada 22 orang peserta didik yang mempunyai hasil belajar dengan kelas interval 20-29 ada 2 orang peserta didik, 40-49 ada 6 orang peserta didik, 50-59 ada 4 orang peserta didik, 60-69 ada 6 orang peserta didik, dan 70-80 ada 4 orang peserta didik .



**Gambar 1. Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

#### Post-test

Pada tahap tes akhir (*Pos-test*) ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model TPS Berbasis Kearifan Lokal terhadap hasil belajar Ips yang akan dicapai oleh kelas eksperimen. *Post-test* dilakukan dengan teknik tes tertulis berbentuk soal objektif sebanyak 25 buah soal kepada kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir kegiatan penelitian.

**Tabel 3. Hasil Belajar PostTest Kelas Eksperimen**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	48-56	1	4,54%
2	57-65	4	18,18%
3	66-74	4	18,18%
4	75-83	5	22,72%
5	84-90	6	27,27%
6	91-100	2	9,09%
	Jumlah	22	100%

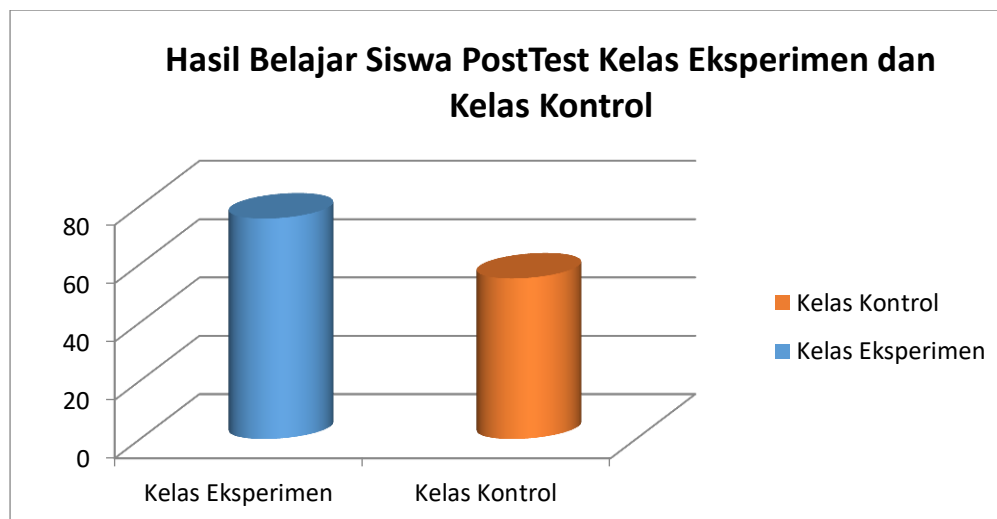
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada 22 orang peserta didik yang mempunyai hasil belajar dengan kelas interval 48-56 ada 1 orang peserta didik, 57-65 ada 4 orang peserta didik, 66-74 ada 4 orang peserta didik, 75-83 ada 5 orang peserta didik, 84-90 ada 6 orang peserta didik, dan 91-100 ada 2 orang peserta didik.

Kelas Kntrol

**Tabel 4. Hasil Belajar PostTes Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	24-33	3	13,63%
2	34-43	3	13,63%
3	44-53	3	13,63%
4	54-63	4	18,18%
5	64-73	6	27,27%
6	74-83	3	13,63%
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada 22 orang peserta didik yang mempunyai hasil belajar dengan kelas interval 24-33 ada 3 orang peserta didik, 34-43 ada 3 orang peserta didik, 44-53 ada 3 orang peserta didik, 54-63 ada 4 orang peserta didik, 64-73 ada 6 orang peserta didik, dan 74-83 ada 3 orang peserta didik.



**Gambar 2. Hasil Belajar PostTest**

### Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar parametric dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-smirnov* dilakukan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 5. Uji Normalitas Posttest Kelas eksperimen dan kontrol**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Control	.209	22	.013	.942	22	.220
Eksperimen	.123	22	.200*	.974	22	.796

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dari uji normalitas yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka data dikatakan normal dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dari tes Shapiro-Wilk diperoleh nilai Posttest kelas kontrol adalah 0,220. Sesuai dengan kriteria pengujian, dimana hal ini  $0,220 > 0,05$  maka dapat dinyatakan data hasil Posttes berdistribusi normal. Sedangkan pada data posttest kelas eksperimen nilai signifikansi 0,796. Sesuai dengan kriteria pengujian, dimana hal ini  $0,796 > 0,05$  maka dapat dinyatakan hasil posttest kelas eksperimen berdistribusi normal.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Setelah data *Pretes-posttest* hasil belajar IPS Siswa berdistribusi normal, maka dilakukan uji hipotesis. Peneliti menggunakan uji *paired samples t test*.

**Tabel 6. Uji Hipotesis Posttest kelas eksperimen dan kontrol**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
air ontr	1 ol -	2.05	.84107	.88492	24.465	16.62	10.9	1	.0
	eksp	455	E1		36	554	00		
	erim								
	en								

Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh Model *Think Pair Share* (TPS) berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 21 Pulau Punjung, maka dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang diperoleh. Berpedoman pada hasil uji hipotesis pada tabel diatas dari uji *Paired Sample T-Test* diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hasil uji *Paired Sample T-Test* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 21 Pulau Punjung.

Uji Homogenitas hasil eksperimen.

**Tabel 7. Uji Homogenitas Eksperimen**

#### Test of Homogeneity of Variances

hasil pretest dan posttest

Levene	df	df	Si
Statistic	1	2	g.
.003	1	42	.95
		4	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok sampel didapatkan signifikan  $> \alpha$  pada taraf nyata 0,05 ( $0,954 > 0,05$ ). Hal ini berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen.



Tabel 8. Uji Homogenitas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil posttest dan pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.728	1	42	.196

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok sampel didapatkan signifikan  $>\alpha$  pada taraf nyata 0,05 ( $0,196 > 0,05$ ). Hal ini berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen.

### Pembahasan

Berdasarkan lembar *check list* observasi siswa kelas IV SD Negeri 21 Pulau Punjung berjumlah 44 orang siswa, dengan menggunakan kelas IV A berjumlah 22 orang dan kelas IV B berjumlah 22 orang. Berdasarkan banyaknya siswa yang kurang aktif dan kurang konsentrasi dalam belajar maka dilakukan penelitian menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Kearifan Lokal. Diharapkan model *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Kearifan Lokal dapat menjadikan siswa aktif dalam berpendapat dan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Langkah pertama penelitian yaitu peneliti memberikan soal *pretest*. Kepada kelas kontrol dan dilanjutkan di kelas eksperimen dengan menggunakan model (TPS) berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, peneliti melakukan *treatment* (perlakuan) pertama menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Kearifan Lokal, *treatment* (perlakuan) ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Terakhir, peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa. Pada saat peneliti melakukan penelitian di Kelas IV SD Negeri 21 Pulau Punjung.

Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi guru pada setiap pertemuan guna untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh peneliti telah disesuaikan dengan model *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Kearifan Lokal. Siswa mengalami proses pembelajaran dengan terlibat secara aktif. Guru membagi siswa kelas eksperimen secara kelompok yang terdiri dari 2 orang, guna untuk saling bertukar pikiran satu sama lain tentang keberagaman suku dan agama yang ada di Dhamasraya. Guru berperan sebagai fasilitator. Pada saat berdiskusi terlihat bahwa masing-masing siswa mampu dan cepat menyebutkan keberagaman suku dan agama yang ada di Dhamasraya, sebab siswa dapat berinteraksi dan saling bertukar pikiran satu sama lain. Selanjutnya, di dalam kelas guru juga menyiapkan gambar peta, pakaian adat serta gambar tempat ibadah masing-masing agama, agar siswa lebih memahaminya lagi.

Pembelajaran ini bersifat *student center* karena pada proses pembelajaran siswa lebih aktif, siswa lebih banyak menemukan pengetahuannya sendiri melalui pengamatan, dan saling bertukar pikiran serta dapat mengemukakan pendapatnya, dan guru mengarahkan siswa untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai. Dengan ketiga langkah-langkah model *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Kearifan Lokal yaitu berpikir, berpasangan, dan berbagi, dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sebab guru mengaitkan dan menghadirkan dunia nyata pada proses pembelajaran, dan melatih rasa

kekompakan serta kerjasama dalam sebuah tim atau kelompok belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah akhir pada penelitian ini adalah pemberian *posttest*. *Posttest* ini dilakukan setelah siswa diberi *treatment* (perlakuan). Soal *posttest* khusus pada muatan IPS untuk kelas A dan B materi Keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku. *Posttest* ini dilakukan guna untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) Berbasis kearifan lokal. Nilai *posttest* adalah nilai setelah siswa diberikan *treatment* (perlakuan) menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) Berbasis kearifan lokal.

I GST Ayu MD Ernawati, dkk (2019) Menyatakan bahwa Penelitian ini merupakan penelitian, eksperimen semu dengan rancangan *Posttest Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah kelas IV SD di Gugus II kecamatan Abiansemal Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD No 1 Selat berjumlah 41 orang sebagai kelas eksperimen dan SD No 1 Punggul berjumlah 30 orang sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data sikap sosial dilakukan dengan menggunakan metode non tes berupa kuesioner dan pengumpulan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dilakukan dengan menggunakan metode tes berupa tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial (ANAVA-A dan MANOVA). Ratarata skor sikap sosial siswa kelas eksperimen 148,78 termasuk dalam katagori tinggi dan di kelas kontrol 126,30 termasuk dalam katagori cukup sedangkan rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa di kelas eksperimen 25,61 termasuk dalam katagori baik dan di kelas kontrol 20,60 termasuk dalam katagori cukup. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa  $F = 89,331$ , Hasil hipotesis II menunjukkan bahwa  $F = 114,964$ , dan Hasil hipotesis III menunjukkan bahwa  $F = 2118,488$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS bermuatan kearifan lokal *menyama braya* terhadap sikap sosial dan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV Gugus II Kecamatan Abiansemal Tahun Pelajaran 2018/2019.

Ahmad Muzakki Alfahmi (2014) Menyatakan bahwa Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus satu mencapai 55% pada siklus dua mencapai 80%, dan meningkat pada siklus tiga menjadi 90%. Respon yang diberikan siswa dari siklus satu yaitu 78,5%, pada siklus II yaitu 90% dan pada siklus tiga menjadi 90%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SDN Kedunggede I Dlanggu Kabupaten Mojokerto. I PT Eka Aryawan, dkk (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbasis kearifan lokal dan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran IPS siswa kelas V pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 SD Gugus I Kartini Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng.

Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar IPS siswa di SD beberapa para ahli sudah membuktikan, dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbasis kearifan lokal terdapat pengaruh yang baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) Berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 21 Pulau Punjung, dan

selanjutnya dilakukan pengolahan data yaitu uji normalitas dan uji *paired samples t test*. Hasil uji *paired samples t test* memperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) Berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 21 Puau Punjung.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) Berbasis kearifan lokal pada muatan IPS, serta pada materi yang lainnya yang ada kaitannya dengan kearifan lokal, guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diperlukannya perencanaan dan persiapan oleh guru untuk menghadirkan sesuatu hal yang nyata ke dalam proses pembelajaran yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) Berbasis kearifan lokal ini sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Dengan adanya keterbatasan dari penelitian ini maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) Berbasis kearifan lokal pada muatan IPS, materi dan tingkatan kelas yang berbeda pula dengan penelitian ini agar dapat diketahui apakah model *Think Pair Share* (TPS) berbasis kearifan lokal ini dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, I. G. A. M., Sudana, D. N., & Rati, N. W. (2019). Pengaruh Model Tps Bermuatan Kearifan Lokal Menyama Braya Terhadap Sikap Sosial Dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 53–60.  
<https://doi.org/10.23887/pips.v3i1.2876>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Ahmad Susanto, 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Alfahmi Ahmad Muzakki, 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Mojokerto.
- Aryawan I PT Eka, dkk, 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran TPS Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD*. Kabupaten Buleleng. Ejournal.
- Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Arikunto, 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,